

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahap persiapan pembedahan berpengaruh untuk mengurangi timbulnya faktor risiko, karena keberhasilan dari pembedahan sangat bergantung pada penilaian kondisi pasien. Sebelum menghadapi pembedahan pasien harus dipersiapkan secara mental, karena rasa takut dan cemas akan selalu ada terhadap penyuntikan, nyeri, bahkan mungkin cacat dan mati (Antoro & Amatiria, 2018).

Kecemasan merupakan emosi yang menetap dalam bentuk rasa tidak nyaman, kekhawatiran, dan rasa tidak tenang, disertai tanda-tanda antara lain: berkeringat, pusing, gelisah, dan jantung berdebar, yang merupakan reaksi terhadap ancaman yang tidak terduga, respon yang meliputi fisiologis, afektif, dan kognitif. Saat orang mengalami kecemasan, mereka sulit berkonsentrasi, rasa terganggu, dan dampak tidak baik pada aktivitas sehari-hari (Agustin et al., 2020).

World Health Organization (WHO, 2017) menyatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan jiwa dengan prevalensi yang sangat tinggi. Menurut data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), 200 juta orang (3,6% dari populasi) menderita gangguan kecemasan di seluruh dunia. 15 tahun ke atas meningkat dari 6 persen pada tahun 2013 menjadi 9,8 persen pada tahun 2018. Prevalensi kecemasan sebesar 6,1 persen pada tahun 2018 (Agusrianto et al., 2021).

Hasil kajian Fatmawati (2016) Di bagian bedah sentral RSUD dr. Moewardi Surakarta melaporkan prevalensi gangguan kecemasan pada 8-12

persen pasien yang diteliti mengalami kecemasan seperti tegang, gugup, mudah menangis dan cepat lelah (Tarigan et al., 2022).

Kecemasan pada pasien pra operasi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: dukungan keluarga, komunikasi, pengetahuan atau kemampuan tenaga kesehatan untuk membantu mengurangi cemas sebelum operasi, dan jenis operasi. Cemas yang dialami pasien dipengaruhi oleh segala jenis tindakan yang akan dilakukan serta ancaman pada keselamatan seseorang akibat dari pembehan dan Tindakan anestesi. Perawatan praoperasi merupakan langkah awal dan landasan bagi keberhasilan langkah selanjutnya. Persiapan pra operasi sangat penting untuk keberhasilan operasi. Pemeriksaanpemeriksaan Kesehatan lingkar, persetujuan hingga persiapan mental dan psikologis berpengaruh untuk keberhasilan dan kesuksesan setiap tindakan operasi(Palla et al., 2018).

Tindakan yang dilakukan oleh seorang dokter atau penata anestesi untuk mengurangi kecemasan pra operasi yaitu memberikan terapi medikasi dan kolaborasi dengan perawat seperti memberikan penyuluhan atau atau Pendidikan kesehatan tentang tehnik relaksasi napas dalam dan *informed consent* mengenai persiapan pembedahan pasien. Perawat dan ahli anestesi tidak mencoba mengatasi masalah kecemasan dengan *hand massage* (Yanti et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2022 di rumah sakit islam purwokerto diperoleh informasi dari penata anestesi bahwa jumlah pasien yang mengalami cemas sebelum tidakakan operasi dan tindakan general anestesi ± 5 dari 10 pasien. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pemberian *hand massage* untuk

mengetahui tingkat kecemasan terhadap pasien pra operasi elektif menggunakan anestesi umum.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian terapi *Hand Massage* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi *Hand Massage* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan terapi *Hand Massage* di Rumah Sakit Islam Purwokerto.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan terapi *Hand Massage* di Rumah Sakit Islam Purwokerto.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi *Hand Massage* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Responden

Untuk memberikan referensi cara mengurangi kecemasan sebelum menjalani tindakan operasi dengan terapi *Hand Massage*.

b. Untuk Tenga Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipertimbangan cara penerapan manajemen kecemasan pada pasien pra operasi dengan penanganan pengobatan non farmakologi yaitu *Hand Massage*.

2. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang manajemen kecemasan pada yang diderita klien sebelum Tindakan operasi di rumah sakit dengan menggunakan tindakan non farmakologi berupa terapi *Hand Massage*.

b. Bagi intitusi Pendidikan

Diharapkan studi ini mampu menambah wawasan, memperdalam pemahaman tentang terapi *hand massage*. terhadap tingkat kecemasan dan dapat menjadi standar oprsaional dalam intitusi sebagai sebagai metode mengurangi kecemasan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat sumber informasi dan bahan literatur, untuk pengembangan penelitian berikutnya.

